



# Pengaruh Penerapan Asesmen Formatif di awal Pembelajaran terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Geografi di Universitas Negeri Padang

Syafri Anwar\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Corresponding author, e-mail: [syafri.anwar.fis@gmail.com](mailto:syafri.anwar.fis@gmail.com)

## Abstract

The research objective was to determine the effect of formative assessment at the beginning of collage on student participation and learning outcomes. The next objective is to compare the effect of assessment formative objective test form (af-Otf) and assessment formative essay test form (af-Etf) on student participation and learning outcomes. Research method is quantitative with a one-way Monova technique, consisting of X as an independent variable (formative assessment), Y1, Y2 as dependent variables (student participation and learning outcomes). The subject of research was 24 students who take Process and Result of Learning Outcome Assessment (Penilaian proses dan hasil belajar geografi (PPHBg). The students were divided into two groups and each group had 12 students, the first group of (af-Otf), and the second group of (af-Etf). Research result; 1) the overall average participation of students who were given (af-Otf) was higher than the (af-Etf). 2) The average learning outcomes of (af-Otf) and (af-Etf) were 74.54 (good), a student with (af-Otf) was 83.17 (very good), and (af-Etf) was 65.92 (fairly good). Multivariate test results prove that the effect of (af-Otf) and (af-Etf) is 69.80 (very strong), meanwhile, the comparative test result of t value is  $t = 2,250$ ;  $p\text{-value} = 0.035/2 < 0,05$  means the (af-Otf) is stronger than (af-Etf). The study proves that formative assessment before instruction by using objective assessment is more effective in increasing student participational learning outcomes than essay formative assessment.

**Keywords:** *Formative Assessment; Objective Test; Essay Test; Student Participation; Learning Outcomes*

*Received April 13, 2023*

*Revised June 14, 2023*

*Published July 26, 2023*



This is an open-access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## Pendahuluan

Penilaian dalam pembelajaran tidak lepas dari tiga ranah potensi manusia yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik peserta didik. Penilaian aspek kognitif mengarah pada penilaian pengetahuan. Aspek afektif tentang sikap dan perilaku belajar, sedangkan aspek psikomotorik tentang ketampilan mengerjakan sesuatu. Dalam kurikulum 2013 ketiga ranah ini terbagi menjadi Kompetensi Inti 1 (KI-1), Kompetensi Inti 2 (KI-2), Kompetensi Inti 3 (KI-3), dan Kompetensi Inti 4 (KI-4).

Tiga ranah kompetensi tersebut di atas membutuhkan kegiatan dan alat penilaian yang berbeda. Khusus pada aspek kegiatan penilaian ; ada tiga ranah waktu penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Mc.Beath (2009) mengemukakan tiga kegiatan penilaian berdasarkan ranah waktu atau selama proses instruksional berlangsung yaitu; penilaian yang dilaksanakan sebelum proses instruksional (*assessment before instructional*), penilaian yang dilaksanakan saat proses instruksional (*assessment during instructional*), dan penilaian yang dilaksanakan setelah proses instruksional (*assessment after irstructional*). Tiga kegiatan penilaian

---

tersebut berada dalam bagian penilaian formatif. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan untuk memonitor perkembangan belajar selama proses pembelajaran berlangsung (Linn & Gronlund, 1995). Nitko (1996) mengemukakan penilaian formatif membantu guru memonitor perkembangan belajar siswa (*help teacher to guide or monitor student learning it is still in progress*). Dengan kata lain penilaian formatif dilaksanakan untuk memantau penguasaan siswa dari sejumlah materi yang diajarkan guru. Penilaian formatif dianjurkan dapat dilaksanakan guru secara terus menerus dalam proses pembelajarannya. Bagi guru tujuan akhir dari penilaian formatif adalah perbaikan metode belajar mengajar. Oleh sebab itu pelaksanaan penilaian formatif merupakan bagian penting dalam sistem penilaian di sekolah.

Mc Beath (2009) mengemukakan bahwa penilaian formatif dapat dilakukan dalam bentuk kuiz, free test, post test, dan wawancara. Penilaian formatif mempunyai dampak positif baik untuk peserta didik maupun guru/dosen. Beberapa dampak positifnya bagi peserta didik adalah meningkatkan partisipasi belajar dan pengetahuan / hasil belajar. Penelitian Carolyn Isves (2014) yang membuktikan bahwa ada pengaruh penilaian formatif dengan partisipasi belajar siswanya. Sementara itu penelitian formative juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ini dibuktikan oleh hasil penelitian I.Puspita Sari, Dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa pengintegrasian penilaian formatif formal dan informal dalam pembelajaran IPA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep dalam hal ini pengetahuan peserta didik. Demikian juga hasil penelitian Mansiku (2015) yang menemukan adanya perbedaan signifikan antara pemberian penilaian formatif tes pilihan ganda dengan tes esay, di mana tes pilihan ganda lebih menunjukkan kontribusi positifnya terhadap hasil belajar dibandingkan dengan tes esay.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui 1) pengaruh assessment formatif dalam bentuk soal objektif dan esay terhadap partisipasi dan hasil belajar mahasiswa. 2) bentuk soal mana (objektif atau esay) yang lebih baik diberikan sebagai asesmen formatif di awal pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik. Masalah penelitian dibatasi pada dua hal yaitu; aspek variabel dan aspek subjek serta tempat penelitian. Pada aspek variabel pengumpulan data dan analisis data difokuskan pada implementasi penilaian formatif jenis objektif dan esay, tingkat partisipasi dan hasil belajar mahasiswa. Sedangkan aspek subjek dan tempat penelitian dibatasi pada mahasiswa Geografi angkatan 2022 yang mengambil mata kuliah metodologi penelitian pada jurusan pendidikan geografi Universitas Negeri Padang berjumlah 44 orang. Data awal menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran geografi terutama dalam mata kuliah metodologi penelitian masih rendah. Rata-rata 4-5 orang mahasiswa (10-12%) menunjukkan partisipasi yang baik selama proses perkuliahan berlangsung. Lebihnya antara 85-90 % menunjukkan partisipasi yang kurang memuaskan. Oleh sebab itu pemberian tes formatif di awal pembelajaran ternyata mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan sekaligus hasil belajarnya sebagaimana penjelasan berikutnya. Dengan demikian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; sejauhmana pengaruh pelaksanaan penilaian formatif (objektif-esay) yang dilaksanakan sebelum perkuliahan dimulai terhadap tingkat partisipasi dan hasil belajar mahasiswa geografi di Universitas Padang.

Penilaian ini diharap menjadi pedoman bagi sekolah dalam memantau perkembangan kompetensi siswa dalam penguasaan materi ajar. Pedoman bagi guru dalam membuat keputusan pembelajaran terutama dalam pemilihan metode mengajar yang tepat, dan bahan refleksi bagi siswa tentang kompetensi diri untuk pengembangan cara-cara belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik.

## Tinjauan Kepustakaan

Secara teoretis, beberapa ahli yang mengemukakan pengertian penilaian di antaranya; Peter Airasian dalam Mc.Millan (2008); *assessment is the process of collecting, synthesizing, and interpreting information to aid in decision making*. Linn dan Gronlund (1995) mengemukakan *assessment is a systematic process that plays a significant role in affective teaching, it begins with the identification of learning goals and end with a judgment concerning the extent to which those goals have been attained*.

---

James Popham( 1995) *assessment is a formal attempt to determine students' status with respect to educational variables of interest*. Menurut Nitko (1996) penilaian is *a process for obtaining information that is used for making decisions about students, curricula, and programs, and education policy*. Penilaian merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran peserta didik. Wiersma dan Jurs (1990) yang mengatakan bahwa, *the terms assessment and evaluation are commonly associated with measurement and testing, and although all of these terms are related, they not necessarily synonymous*. Lebih lengkap menurut Depdiknas (2007) penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan. Sehubungan itu, penilaian dalam pembelajaran adalah proses pengumpulan & penggunaan informasi oleh guru melalui sejumlah bukti untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar/ kompetensi siswa. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang kompetensi peserta didik, memberikan diagnosa untuk mengambil keputusan tentang arah pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka baik secara individu maupun kelompok.

Ada tiga aspek yang dinilai dalam pembelajaran yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik siswa. Penilaian aspek kognitif mengarah pada penilaian pengetahuan. Aspek afektif tentang sikap dan perilaku belajar, sedangkan aspek psikomotorik tentang keterampilan mengerjakan sesuatu. Instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan kognitif adalah tes (*test*). Ada dua bentuk tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif seseorang yaitu tes objektif dan tes esay.

#### ***Kegiatan Penilaian dalam Pembelajaran***

Mc.Millan (2008) mengemukakan bahwa kegiatan penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran. Kegiatan penilaian bukan sekedar mengukur (*measurement*), bukan sekedar ujian (*testing*), dan bukan pula sekedar pembuatan alat ukur/soal (*test*), tetapi melebihi daripada itu. Selama proses pembelajaran berlangsung McMillan (2008) membagi tiga ranah waktu kegiatan penilaian yaitu; 1) *assessment before instruction*, 2) *assessment during instruction*, dan 3) *assessment after instruction*. Assessment yang dilaksanakan pada tiga ranah waktu ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik penilaian yang menghasilkan data kuantitatif, maupun yang menghasilkan data kualitatif. Penilaian yang menghasilkan data kuantitatif misalnya penilaian menggunakan tes objektif, esay, kuiz, dan sejenisnya, menggunakan alat pengumpul data berupa instrument tes. Penilaian yang menghasilkan data kualitatif misalnya penilaian melalui wawancara, observasi, dan menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara dan lembar observasi. Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, penulis akan melaksanakan kegiatan penilaian formatif sebelum pembelajaran (*before instruction*) dimulai, dalam bentuk tes objektif, dan tes esay.

#### ***Penilaian Formatif***

Tujuan penilaian formatif adalah untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik Mc.Millan (2008). Lebih spesifik penilaian formatif adalah untuk memonitor perkembangan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Linn & Gronlund, 1995). Menurut RY Gloria dkk (2017) *formative assessment can encourage students to be interested in the topics studied, give motivation and improve learning outcomes, provide confidence, shape intelligent behavior, and generate optimistic*. Hal ini membuktikan bahwa penilaian formative memiliki banyak keuntungan seperti peningkatan ketertarikan, motivasi, peningkatan hasil belajar, rasa percaya diri, dan optimis dalam pembelajaran.

Salah satu kehandalan penilaian adalah karena memiliki fungsi diagnostic (Linn & Gronlund, 1995). Hasil penilaian formatif dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses belajarnya. Misalnya, dengan memberikan sejumlah soal atau pertanyaan-pertanyaan, guru akan memahami apa kekurangan peserta didiknya, di mana kelemahan yang dimiliki, apa hambatan-hambatan pembelajaran, sehingga berujung pada upaya pemecahan masalah.

---

### ***Tes Objektif dan Esay***

Istilah tes objektif (*objective test*) sesuai dengan sifat tes itu sendiri yaitu: jelas, terhindar dari unsur rekayasa, dan nilai yang dihasilkan apa adanya, dan siapa saja mudah melaksanakannya. (Nitko, 1996). Bentuk tes objektif antara lain; (1) pilihan ganda (*multiple choice*), (2) benar- salah (*true-false*), (3) menjodohkan (*matching*), (4) melengkapi atau jawaban singkat (*completion or short answer*) (Kubiszyn & Borich, 2003). Sekurangnya ada empat hal yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan bentuk tes, yaitu: (1) ketersediaan waktu, (2) kemampuan siswa, (3) target pembelajaran, dan (4) kemampuan kognitif apa yang akan digali dari diri siswa. Perancang tes tidak boleh secara sembarangan dalam menetapkan bentuk tes tanpa memiliki pertimbangan terlebih dahulu.

Tes pilihan ganda yaitu tes yang terdiri dari satu pernyataan soal dengan beberapa alternatif jawaban. Dari alternatif jawaban yang ditawarkan, hanya ada satu jawaban yang benar, yang lainnya adalah pengecoh (*distractors*). Tes ini juga dikatakan objektif karena opsi pilihannya hanya ada satu jawaban benar, selain itu adalah opsi yang salah (Linn & Gronlund, 1995). Dalam membuat tes pilihan ganda McBeath (1992) menyarankan tujuh aturan yang perlu dipertimbangkan (*the seven rules for item construction*) yaitu; pernyataan soal yang tidak membingungkan, hindari pernyataan soal yang tidak relevan dengan materi, pernyataan soal mengarah kepada satu jawaban benar, hindari pernyataan negatif yang membingungkan, alternatif jawaban yang mungkin tetapi tidak benar, dan hindari pernyataan soal yang mengarahkan ke jawaban benar. Ketentuan-ketuan ini akan menjadi pedoman dalam membuat soal objektif bentuk pilihan ganda untuk kepentingan data penelitian nantinya.

Tes esay adalah tes yang dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar kompleks (Lind & Gronlund (1995). Menurut Kubiszyn dan Borich (2003:127) soal esai adalah, soal yang menuntut jawaban dengan kemampuan kognitif yang kompleks (*complex cognitive skill*). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Linn dan Gronlund (1995:234) bahwa soal esai adalah, soal yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar melalui aspek yang kompleks (*measuring complex achievements*). Sehingga dianjurkan perancang tes dianjurkan mengukur kemampuan peserta tes dalam bentuk analisis, mengorganisasi dan mengekspresikan ide-ide tentang sesuatu (*apply knowledge by analyzing, organizing and expressing ideas*).

Tes esai memiliki sisi kelebihan dan sisi kelemahan (Kubiszyn dan Borich, 2003). Tes esay dikatakan sebagai *non objective test* karena sifat penilaian atau pemberian skornya berpeluang berbeda jika dinilai oleh orang yang berbeda, atau orang yang sama pada situasi yang berbeda. Sehingga tes esay disebut juga sebagai metode penilaian yang subjektif (*subjective methods of assessment*) (Nitko, 1996). Penilaian menggunakan tes esay adalah penilaian untuk mendapatkan data tentang kemampuan analisis peserta didik. Data yang diperoleh bisa berbentuk angka bisa juga dalam bentuk nilai kualitatif seperti sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang.

### ***Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran***

Partisipasi peserta didik merupakan variable penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian ; Tjokrowinoto, M dalam Suryosubroto (2009) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam suatu kegiatan kelompok yang di dalamnya ada proses berpikir dan keterlibatan emosi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Davis (2000) partisipasi merupakan keikutsertaan fisik dan mental atau emosi seseorang maupun kelompok yang mendorong terwujudnya cita-cita kelompok tersebut.

Mohd Yusof A, dkk (2012) mengemukakan bahwa *The behaviours of students in classroom may range from passive to active participations*. Artinya perilaku siswa dalam kelas bergerak dari kutub pasif ke kutub partisipasi aktif. Bentuk-bentuk partisipasi aktif itu antara lain mencatat (*taking notes*), mendengar (*listening*), dan mengerjakan sesuatu sebagaimana diminta oleh gurunya (*doing something else*), menjawab pertanyaan (*asking questions*), memberikan tanggapan (*giving opinions*), atau menjawab pertanyaan (*answering questions*).

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas data disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah keikut sertaan/keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik fisik maupun non fisiknya seperti; mencatat , mendengar, mengerjakan sesuatu sebagaimana diminta oleh gurunya, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, dan menjawab pertanyaan baik yang datang dari gurunya mapun dari teman-temannya sendiri.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen (LR.Gay, 2009), menggunakan paradigma multivariate (Kadir; 2010). Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa geografi kelas regular angkatan 2021 yang mengambil mata kuliah PPHB (Penilaian Proses dan Hasil Belajar) semester ganjil pada pertemuan 11-14. Waktu penelitian bulan maret 2023 di Departemen Pendidikan Geografi UNP Padang. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPHB yang berjumlah 24 orang. Sampel ditetapkan secara proporsional dengan membagi semua jumlah mahasiswa menjadi dua kelompok yakni kelompok A dan kelompok B, masing-masing kelompok berjumlah 12 orang. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan analisis multivariat tiga sampel. Tiga variable yang diteliti terdiri dari satu variable bebas (X1) yakni pelaksanaan penilaian formatif di awal perkuliahan (tes ojektif dan tes esay), dua varibel terikat (Y1 Y2) yakni tingkat partisipasi mahasiswa dan hasil belajar pembelajaran geografi. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Formatif Objektif /PG	Partisipasi (A1), HB (A2)		Formatif Tes Esay	Partisipasi (B1), HB (B2)	
1	A1	A2	2	B1	B2
1			2		
1			2		
1			2		

Keterangan :

1. Pelaksanaan penilaian formatif bentuk objektif/pilihan ganda (PG)
2. Pelaksanaan penilaian formatif bentuk esay
- A1. Skor partisipasi mahasiswa yang mendapat perlakuan asesmen PG
- A2. Skor hasil belajar (HB) mahasiswa yang mendapat perlakuan asesmen PG
- B1. Skor partisipasi mahasiswa yang mendapat perlakuan asesmen esay
- B2. Skor HB mahasiswa yang mendapat perlakuan asesmen esay

Data hasil penelitian di analisis data dilakukan uji persyaratan antara lain :

- a. Uji homogenitas data partisipasi (Y1)  
 $H_0: \sigma^2_{y11} = \sigma^2_{y12}$  dan  $H_1: \text{Bukan } H_0$
- b. Uji homogenitas data hasil belajar (Y2)  
 $H_0: \sigma^2_{y11} = \sigma^2_{y12}$  dan  $H_1: \text{Bukan } H_0$
- c. Uji hipotesis penelitian adalah :  
 $H_0: \underline{U}_1 = \underline{U}_2$  lawan  $H_1: \underline{U}_1 \neq \underline{U}_2$

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi statistic berkaitan dengan rata-rata partisipasi dan hasil belajar siswa yang diberi asesmen formatif objektif dan esay tergambar pada table 1 berikut ini:

**Tabel 2. Descriptive Statistics**

	Penilaian Formatif	Mean	Std. Deviation	N
Partiisipasi	Objektif	3,50	1,000	12
	Esay	2,58	,996	12
	Total	3,04	1,083	24
Hasil_Belajar	Objektif	83,17	5,006	12
	Esay	65,92	7,242	12
	Total	74,54	10,710	24

Untuk partisipasi siswa hasil analisis pada Tabel 2 mengungkapkan bahwa secara keseluruhan rata-rata partisipasi siswa yang diberi asesmen formatif sebesar 3,04 atau tergolong (sedang). Terlihat bahwa partisipasi siswa yang diberi penilaian formatif bentuk obyektif sebesar 3,50 atau tergolong (tinggi) sedangkan yang diberi penilaian formatif bentuk Esay sebesar 2,58 atau tergolong (cukup). Dengan demikian secara deskriptif partisipasi siswa yang diberi penilaian formatif bentuk obyektif lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang diberi penilaian formatif bentuk Esay.

Untuk hasil belajar hasil analisis pada Tabel 1, mengungkapkan bahwa secara keseluruhan rata-rata hasil belajar siswa yang diberi asesmen formatif sebesar 74,54 atau tergolong (baik). Terlihat bahwa hasil belajar siswa yang diberi penilaian formatif bentuk obyektif sebesar 83,17 atau tergolong (sangat baik) sedangkan siswa yang diberi penilaian formatif bentuk Esay sebesar 65,92 atau tergolong (Cukup baik). Dengan demikian secara deskriptif Hasil belajar siswa yang diberi penilaian formatif bentuk obyektif lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang diberi penilaian formatif bentuk Esay.

Sebelum dilakukan uji pengaruh secara multivariat, terlebih dahulu dilakukan homogenitas data multivariat. Adapun hipotesis statistika yang diuji:

$$H_0: \sum_{(a1)} = \sum_{(a2)}$$

Matriks kovarians perlakuan yang dicobakan adalah sama besar (homogen)

$H_1$ : Paling sedikit ada satu matriks kovarians perlakuan tertentu yang tidak sama dengan matrik kovarians lainnya.

**Tabel 3. Box's Test of Equality of Covariance Matrices<sup>a</sup>**

Box's M	2,070
F	,622
df1	3
df2	87120,000
Sig.	,601

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + A

Dari Tabel 3, diperoleh nilai statistik  $F = 0,622$ ;  $df_1 = 3$ ;  $df_2 = 87120$ ;  $p\text{-value} = 0,601 > 0,005$  atau  $H_0$  diterima. Dengan demikian semua matriks kovarians dari perlakuan yang dicobakan adalah sama besar (homogen). Selanjutnya dilakukan uji secara multivariat, hasil uji disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 4. Multivariate Tests<sup>a</sup>**

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	,994	1739,263 <sup>b</sup>	2,000	21,000	,000	,994
	Wilks' Lambda	,006	1739,263 <sup>b</sup>	2,000	21,000	,000	,994
	Hotelling's Trace	165,644	1739,263 <sup>b</sup>	2,000	21,000	,000	,994
	Roy's Largest Root	165,644	1739,263 <sup>b</sup>	2,000	21,000	,000	,994
A	Pillai's Trace	,698	24,238 <sup>b</sup>	2,000	21,000	,000	,698
	Wilks' Lambda	,302	24,238 <sup>b</sup>	2,000	21,000	,000	,698
	Hotelling's Trace	2,308	24,238 <sup>b</sup>	2,000	21,000	,000	,698
	Roy's Largest Root	2,308	24,238 <sup>b</sup>	2,000	21,000	,000	,698

- a. Design: Intercept + A
- b. Exact statistic

Hasil analisis pada Tabel 4, diperoleh nilai statistik F untuk Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root sebesar 24,238;  $df = 2$ ;  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak dengan Efek Size sebesar 0,698. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada Partisipasi dan Hasil belajar siswa yang diberi penilaian formatif bentuk Objektif dan Esay. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif berpengaruh secara simultan (multivariat) terhadap Partisipasi dan Hasil belajar siswa. Pengaruh penilaian formatif terhadap Partisipasi dan Hasil belajar siswa sebesar 69,80% atau tergolong sangat kuat.

Selanjutnya, dilakukan uji pengaruh secara multivariat, terlebih dahulu dilakukan homogenitas data univariat. Hasil uji disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 5. Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

	F	df1	df2	Sig.
Partisipasi	,005	1	22	,946
Hasil Belajar	1,682	1	22	,208

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

- a. Design: Intercept + A

Dari hasil analisis pada Tabel 5, diperoleh nilai  $F = 0,005$ ;  $df_1 = 1$ ;  $df = 22$ ;  $p\text{-value} = 0,946 > 0,05$  atau  $H_0$  diterima. Dengan demikian varians data partisipasi sama atau homogen. Tabel 4, juga menggambarkan bahwa nilai  $F = 1,682$ ;  $df_1 = 1$ ;  $df = 22$ ;  $p\text{-value} = 0,208 > 0,05$  atau  $H_0$  diterima. Dengan demikian varians data Hasil belajar sama atau homogen.

Hasil univariat digambarkan melalui tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Parameter Estimates**

Dependent Variable	Parameter	B	Std. Error	t	Sig.	95% Confidence Interval		Partial Eta Squared
						Lower Bound	Upper Bound	
Partisipasi	Intercept	2,583	,288	8,966	,000	1,986	3,181	,785
	[A=1]	,917	,407	2,250	,035	,072	1,762	,187
	[A=2]	0 <sup>a</sup>	.	.	.	.	.	.
Hasil Belajar	Intercept	65,917	1,797	36,680	,000	62,190	69,644	,984
	[A=1]	17,250	2,541	6,787	,000	11,979	22,521	,677
	[A=2]	0 <sup>a</sup>	.	.	.	.	.	.

Dari hasil analisis pada Tabel 6, diperoleh nilai  $t = 2,250$ ; dan  $p\text{-value} = 0,035/2 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Rata-rata skor partisipasi siswa yang diberi asesmen formatif bentuk Objektif lebih tinggi dibandingkan siswa yang diberi asesmen formatif Esay. Dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif bentuk objektif lebih efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dibandingkan asesmen formatif Esay.

Berdasarkan hasil olah dan deskripsi data hasil penelitian di atas diperoleh pandangan bahwa tes formatif dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa Hasil meta analisis berbagai studi membuktikan bahwa pemberian *formative assessment raises standards and increases students' achievement* (Black & Wiliam, 1998; Fuchs & Fuchs, 1986; Kingston & Nash, 2011) dalam RY Kincal (2018). Secara keseluruhan rata-rata partistisapi siswa yang diberi asesmen tergolong sedang dan hasil belajarnya tergolong cukup baik. Namun hasil perbandingan antara pemberian tes objektif dan esay, tes objektif di awal perkuliahan lebih efektif memberikan pengaruhnya bagi peningkatan partisipasi dan hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini semakin embuktikan bahwa tes objektif memiliki beberapa kelebihan dibandingkan tes esay. Kelebihan tes objektif yang erat kaitannya dengan hasil penelitian ini adalah karena tes objektif mampu merangkum semua pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik, sedangkan tes esay cenderung bisa mengungkapkan beberapa bagian saja dari keseluruhan materi yang disampaikan guru maupun dosen (Nitko1996, Linn 1995, dan Popham 1995).

Pemberian asesmen formatif di awal pembelajaran juga mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar mahasiswa. Asesmen formatif di awal berfungsi sebagai bahan evaluasi dan sekaligus motivasi bagi peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya di dalam kelas. Sebagai bahan evaluasi diri bagi mahasiswa karena memunculkan proses kesadaran diri akan kelemahan-kelemahan yang mereka miliki. Sedangkan sebagai motivasi nilai awal akan memberikan dorongan untuk menjadikannya lebih baik dalam proses belajar, lebih disiplin, dan lebih perhatian terhadap materi yang disampaikan instrukturinya. Penilaian masa depan perlu mempertimbangkan hal-hal kebaruan seperti; pentingnya pengalaman kolaboratif dalam pelaksanaan penilaian, terutama bersama siswa sebagai objek penilaian (Suskie dan Linda, 2009), karena bagaimanapun dan kapanpun penilaian selama proses pembelajaran tetap menjadi hal terpenting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sekaligus bagi peningkatan komptensi belajar peserta didik (Jiang H, dkk. 2018). Untuk itu terobosan-terobosan baru dalam metode penilaian di dalam kelas mesti diupayakan terus sesuai perkembangan zaman. Misalnya menciptakan model assessment berbasis IT, on line system, selama proses pembelajaran dan tentunya dengan model analisis yang lebih tajam dan mendalam (Mangal SK, dkk. 2019).

## Penutup

Tes formatis dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes objektif diawal perkuliahan lebih efektif memberikan pengaruh bagi partisipasi dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tes esay. Asesmen formatif diawal pembelajaran berfungsi sebagai bahan evaluasi dan motivasi bagi siswa sebagai pemicu prestasi belajar dan mendorong siswa untuk lebih baik dalam proses belajar. Terobosan baru dalam metode penilaian mesti diupayakan terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman.

## Daftar Pustaka

- Anwar, Syafri dkk (2021). *Authentic Assessment Facts in Secondary Schools*, Jurnal Zenodo No ISSN E-2036-4989 (Penerbit Japan Press).
- Anwar, Syafri.2004. Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Geografi. Jurnal Pembelajaran Volume 27 Nomor 01 (Padang: Penerbit UNP)
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara)

- 
- Carolyn Ives. 2014. *Effective Teaching Strategies, using Formative Assessment to evaluate student participatins* (Canada; McIvan University)
- Departemen Pembinaan SMA Dirjen Dikdasmen. 2007. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas.*
- Jiang,Heng & Hill Mary F (2018). *Teacher Learning with Classroom: Perspective from Asia Pasific* (By Springer)
- Mansiku, Rizal. 2015. *Pengaruh Penilaian Formatif terhadap Hasil Belajar, di SMP Negeri Telaga Gorontalo. Disertasi* (Makasar, PPs Alaudin)
- Mangal SK & Shubra M (2019). *Assessment for Learning* (Tandon Publication)
- McMillan James.H.2008. *Assessment Essentials for Standars-Based Education, 2<sup>nd</sup> edition* (Corwin Press, California)
- Nitko, Anthony J. 1996. *Educational Assessment of Students, 2<sup>nd</sup> edition* (New Jersey; Merrill, an imprint Prentice Hall).
- Crocker, Linda & Algina, J. 1986. *Introduction to classical and modern Test Theory* (Florida: Holt Rinehart and Winston, Inc.)
- Hayati, Sri. Dkk. 2004. *Geografi SMP untuk Kelas VII*, (Jakarta: Penerbit Esis)
- Hill, BC and Ruptic.C, 1994. *Practical Aspects of Authentic Assessment: Putting the pieces together* (Washington: CG Publishers Inc.)
- Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia. (2004). *Rekayasa Sistem Penilaian Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Seminar Nasional
- Sari IP, Dkk. 2019. *Pengintegrasian Penilaian Formatif dalam Pembelajaran IPA Berbasis Saintifik terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan IPA(JIPVA) Vol.3 No.1.*
- Suskie, Linda (2009). *Assessment Student Learning: A Common Sense Guide, 2<sup>nd</sup> edition* (The Jossey Bass)
- Joesmani.(1988). *Pengukuran Dan Evaluasi Dalam Pengajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Linn, R & Gronlund, NE. 1995. *Measurement and Assessment in Teaching,7<sup>th</sup> edition* (New Jersey:Merril an Imprint of Prentice Hall Education).
- Nitko, A.J, 1996. *Educational Assessment of Students. 2<sup>nd</sup> edition*. (New Jersey: Merrill and Imprint of Prentice Hall).
- Popham, James.W. 1995. *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know* (Los Angeles: Allyn And Bacon).